



PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI

¹ Choirul Hidayah,²Miftakhul Rohman

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ alhidayahpoenya@gmail.com, ² miftakhulrohman864@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Received: 1 Desember 2024 Accepted: 15 Desember 2024 Published: 31 Desember 2024	Religion is something that is very important for every human being to have. Instilling religious values must start from an early age. The role of parents is very influential in the formation of religious values in children. Educational Institutions as a forum for solutions for parents who are unable to nurture and educate their children well. TAB Syuhada' Haji is one of the Islamic Education Institutions which operates in the field of early childhood education. As for the qualitative approach, data was collected from in-depth interviews, observations and documentation at KB TAB Syuhada Haji, Blitar. The research results show that parents play a strategic role through example, habituation, direct education, and creating an Islamic environment. Supporting factors include a good understanding of religion and sufficient time, while inhibiting factors include busy parents and the influence of modern media. Integrative strategies involving religious education at home and school have proven effective in forming the character of children who are faithful and devout. This research recommends an Islamic parenting approach that is relevant to facing the challenges of the modern era.
Kata Kunci: Islamic religious education, early childhood, the role of parents, identity formation, Islamic parenting.	
ABSTRAK	
Keyword: pendidikan agama Islam, anak usia dini, peran orang tua, pembentukan identitas, pola asuh Islami.	Agama merupakan sesuatu yang sangat penting di miliki oleh setiap manusia. Untuk menanamkan nilai agama harus dimulai sejak dini. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai agama pada anak. Lembaga Pendidikan sebagai wadah Solusi bagi orang tua mana kala tidak bisa membina dan mendidik anaknya dengan baik. TAB syuhada' haji adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang bergerak dibidang Pendidikan anak usia dini. Adapun pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di KB TAB Syuhada Haji, Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan strategis melalui keteladanan, pembiasaan, pendidikan langsung, dan penciptaan lingkungan Islami. Faktor pendukung mencakup pemahaman agama yang baik dan waktu yang cukup, sementara faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua dan pengaruh media modern. Strategi integratif yang melibatkan pendidikan agama di rumah dan sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter anak yang beriman dan bertakwa. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan pola asuh Islami yang relevan untuk menghadapi tantangan era modern.

A. Pendahuluan

. Agama secara umum mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan, tidak ada satu agama yang mengajar keburukan. Islam hadir dimuka bumi ini dengan tujuan untuk menyempurnakan ajaran agama terdahulu. Maka dengan hadirnya agama islam menjadikan warna baru dalam dunia kehidupan

Identitas agama merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Anak usia dini berada dalam masa keemasan, di mana mereka sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh orang tua sebagai figur terdekat dalam kehidupannya. Senada dengan pendapat Nurdiana yang mengatakan bahwa, anak sering meniru perilaku orang tua, salah satunya dalam berperilaku agama. (Nurdiana, 2023) Berdasarkan hal ini maka, seorang anak akan memahami nilai dan norma serta keyakinan dalam kehidupan di awali dari orang tua.

Berdasarkan dari penelitian hafidz terkait peran orang tua dalam membentuk anak pada lingkungan keluarga dapat disimpulkan bahwa, anak cenderung mengikuti pola orang tua sehingga apa yang dilakukan anak akan sama seperti orang tuanya sehingga orang tua harus senantiasa berhati-hati dalam bersikap didepan anak. (Hafid, 2023) oleh sebab itu, orang tua sangat berperan aktif dalam pembentukan jiwa anak.

Upaya pembentukan identitas agama, khususnya agama Islam, menjadi bagian krusial dalam mendidik anak-anak sejak dini. Dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh imam Bukhori No hadist 1824 sebagai berikut.

صحيح البخاري ١٨٢٤: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ
 الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنِ الرَّبِيعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ
 قَالَتْ
 أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى
 قُرَى الْأَنْصَارِ مَنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْتَمَّ بِقِيَّةِ يَوْمِهِ وَمَنْ
 أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيْتَمَّ قَالَتْ فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدُ وَنُصَوِّمُ
 صِبْيَانَنَا وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ فَإِذَا بَكَى
 أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَلِكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ
 الْإِفْطَارِ

Artinya: Shahih Bukhari 1824: Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Al Mufadhdhal telah menceritakan kepada kami Khalid bin Dzakwan dari Ar Rubai' binti Mu'awwidz berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengirim utusan ke kampung Kaum Anshar pada siang hari 'Asyura (untuk menyampaikan): "Bahwa siapa yang tidak berpuasa sejak pagi hari maka dia harus menggantinya pada hari yang lain, dan siapa yang sudah berpuasa sejak pagi hari maka hendaklah dia melanjutkan puasanya." Dia (Ar Rubai' binti Mu'awwidz) berkata: Setelah itu kami selalu berpuasa dan kami juga mendidik anak-anak kecil kami untuk berpuasa dan kami sediakan untuk mereka semacam alat permainan terbuat dari bulu domba, apabila seorang dari mereka ada yang menangis meminta makan maka kami beri dia permainan itu. Demikianlah terus kami lakukan hingga tiba waktu berbuka.

Bedasarkan Hadist tersebut diatas maka mendidik anak seyogyanya dilakukan oleh orang tua secara langsung karena orang tua memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Senada dengan pendapat mardiyus Yunus yang mengatakan bahwa perang orang tua tidak hanya sebagai pendidik tetapi sebagai pemimpin anak.(Mardyawati Yunus, 2016) maka dari itu orang tua sangat berarti dalam kehidupan anak. Mereka bertanggung jawab untuk mengenalkan ajaran agama Islam, baik melalui pendidikan langsung, keteladanan, pembiasaan, maupun menciptakan lingkungan keluarga yang Islami.

Dalam keluarga Muslim, pembentukan identitas agama meliputi pengenalan nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan cinta kepada Allah serta Rasul-Nya. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran Islam juga menjadi teladan utama bagi anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.hal ini senada dengan pendapat Andika yang mengatakan bahwa, nilai agama dapat dibawa melalui keluarga.(Andhika, 2021)

Wahyuni berpendapat bahwa,nilai luhur yang utama berawal dari orang tua dan kemudian dilanjutkan lingkungan.(Wahyuni & Putra, 2020) dengan demikian maka karakter anak akan terbentuk dengan baik. Menurut anang mengatakan bahwa, tidak hanya orang tua yang membentuk perilaku anak namun Lembaga Pendidikan Islam juga mempunyai andil dalam pembentukan karakter siswa.(Rohman, Naja, Ihsani, & Saputra, 2023)

Lembaga Pendidikan memang secara nyata mampu membentuk perilaku anak, hal ini dapat dilihat bahwa waktu anak di rumah dengan di sekolah hampir sama bahkan kebersamaan anak dengan guru lebih banyak daripada orang tua, hal inilah yang menjadikan pengaruh karakter anak. Maka orang tua seyogyanya tidak asal pilih sekolah bagi anaknya. Lembaga yang Islami mampu membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan harapanya berbakti kepada kedua orang tua.

Namun, di era modern ini, tantangan dalam pembentukan identitas agama Islam pada anak semakin kompleks. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan paparan budaya global sering kali membuat anak-anak terpapar nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Di sisi lain, kesibukan orang tua dan kurangnya waktu interaksi dengan anak juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini berpotensi melemahkan identitas agama Islam pada anak.

Selain itu, banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam mengajarkan agama secara konsisten, baik karena keterbatasan pengetahuan agama maupun kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak dini. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk meneliti bagaimana peran orang tua secara konkret dalam membentuk identitas agama Islam pada anak usia dini, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan upaya tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam membentuk identitas agama Islam pada anak usia dini, strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari peran tersebut

terhadap perkembangan spiritual dan moral anak. Dengan memahami hal ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pola asuh Islami yang relevan di era modern.

B. Metode

Bedasarkan hadil dari observasi yang dilakukan oleh penulis maka dalam riset ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Salim mengatakan bahwa, metode kualitatif menggambarkan fenomena dan pengalaman yang di tulis kedalam bentuk deskriptif. (Salim & Syahrur, 2012) maka dalam riset ini cocok digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks, seperti peran orang tua dalam membentuk identitas agama Islam.

Selanjutnya hasil dari pada penelitian akan didiskripsikan. Jenis penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai peran orang tua dalam membentuk identitas agama Islam pada anak usia dini, termasuk proses, tantangan, dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Adapun Lokasi penelitian di KB TAB Syuhada Haji yang beralamat di JL Sudanco Soepriadi No.18. Rt / Rw : 3 / 1. Dusun : Sananwetan. Desa / Kelurahan : Bendogerit. Kecamatan : Kec. Sananwetan. Kabupaten : Kota Blitar.

Alasan memilih Lokasi ini adalah berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa siswa yang bersekolah rata-rata dengan latar belakang lingkungan keluarga Muslim, dan juga lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Tujuan pemilihan lokasi ini tak lain untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian.

Subjek penelitian meliputi Orang tua siswa yang memiliki anak usia dini (0–6 tahun). Guru PAUD sebagai pelengkap data untuk melihat peran orang tua dari sudut pandang eksternal. Anak usia dini sebagai pengamatan perilaku, meskipun tidak menjadi responden langsung.

Jumlah siswa di TAB Syuhada' Haji berjumlah 135 dengan 3 pelayanan program yang utama meliputi Kelas Besar umur 3-4 Tahun, kelas pengasuh 2-3 tahun dan kelas bayi 0-1 tahun.



Gambar. 1.1 Penulis mengamati kegiatan siswa di kelas

Teknik pemilihan subjek dapat menggunakan purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap memiliki pengalaman atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. selanjutnya

teknik Pengumpulan Data Wawancara Mendalam dengan orang tua untuk menggali informasi mengenai cara mereka mengenalkan nilai-nilai Islam, tantangan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk membentuk identitas agama pada anak.

Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas keagamaan yang dilakukan bersama, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, atau kegiatan Islami lainnya.

Dokumentasi berupa catatan harian, foto, atau video yang menunjukkan aktivitas pembelajaran agama Islam yang dilakukan orang tua bersama anak.

Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang terkait dengan peran orang tua dalam membentuk identitas agama Islam.



Gambar. 1.2 Orang tua Siswa PAUD Syuhada' Haj

Pedoman Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas, perilaku, dan pola interaksi antara orang tua dan anak. Adapun teknik analisis data dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Agama Islam berdasarkan dari data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama dalam Keluarga dan sekolah

Orang tua mengenalkan nilai-nilai Islam melalui aktivitas sehari-hari seperti mengajarkan doa, bercerita tentang kisah para nabi, dan membaca Al-Qur'an bersama. Anak diajak untuk mengikuti ibadah secara langsung, seperti shalat berjamaah di rumah atau masjid.



Gambar. 1.3 Anak diajarkan Sholat

TAB Syuhada' Haji memberikan materi keagamaan secara full. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak yusep selaku pengajar mengatakan bahwa, kegiatan di TAB syuhada' haji di mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00 di awali dengan mengaji, kemudian Sholat berjamaah, doa kemudian pembelajaran, jika ada anak yang terlambat maka di mulai setelah dia datang dan siap untuk belajar.(wawancara guru TAB Syuhada' haji (Pukul 10.00 wib tanggal 15 November 2024)

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah juga didukung oleh orang tua siswa. Bapak Toifudin selaku komite sekolah mendukung semua program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, beliau yakin bahwa program sekolah akan membawa kebaikan bagi anak.(Hasil Wawancara dengan Wali Murid pukul 11.00 WIB, tanggal 15 November 2024)

Senada dengan pendapat saminar yang mengatakan bahwa sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk menanamkan karakter sejak dini.(Samsinar, Fatimah, & Adrianti, 2022). Dengan penanaman karakter sejak dini, maka nantinya karakter tersebut akan terbawa sampai dewasa.

Kurikulum yang disampaikan sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa hal ini juga didukung oleh pemerintah kota Blitar yang mencanangkan Blitar keren dengan program unggulan SERENADA yang artinya sekolah relegius dan berbudaya.

Program yang ditawarkan di TAB Suhadak haji di antaranya, mengaji setiap sebelum pembelajaran, Sholat dhuha, doa Bersama setiap hari jum'at dan taman bermain yang mendukung program sekolah. Berdasarkan hasil surve kepuasan program 90% wali murid mendukung dengan baik sedangkan sisanya yaitu 10% mengatakan cukup puas.

2. Keteladanan Orang Tua

Orang tua menjadi role model dengan menunjukkan sikap religius, seperti rajin beribadah, berkata santun, dan berbagi kepada sesama. Anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga nilai-nilai agama mudah diinternalisasi.



Gambar. 1.4 Dewan Guru Bersama orang tua mencontohkan sholat di depan anak-anak. Anak sering mengikuti dan meniru perilaku orang tua. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya berhati-hati dan menjaga emosi didepan anak agar tidak di tiru oleh anak. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di TABSyuhada' haji tidak hanya mengajarkan sholat tapi juga memberikan contoh sholat yang baik. Harapannya dengan adanya contoh ini maka siswa akan mengikuti dan mau belajar sholat dengan baik.

Tidak hanya mengajarkan sholat, namun diajarkan untuk sedekah dan beramal. Orang tua memberikan contoh dengan beramal setiap hari jum'at kemudian di ajarkan oleh anaknya. Sikap karakter demikian akan terus mengena hingga anak menjadi dewasa.

3. Pembiasaan Islami

Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, mendengarkan murotal, dan mengucapkan salam. Pembiasaan ini membangun pola perilaku Islami pada anak sejak usia dini.

Indrawati mengatakan bawa, pembiasaan harus dilakukan sejak dini.(Indarwati et al., 2023) dengan pembiasaan yang dilakukan akan menjadikan karakter anak menjadi lebih baik. Ibadah yang dilakukan dengan diawali pembiasaan akan menjadikan kemudiah di kudian hari. Inilah harapan yang di inginkan orang tua bahwa anak akan beribadah sesuai dengan keinginan tidak dengan arahan lagi karena sudah terbiasa.



Gambar. 1.5 anak-anak di ajarkan untuk berdoa sebelum makan.

Anak akan terbiasa jika dibimbing dengan benar oleh orang tua dan guru serta lingkungan yang positif. Misalkan anak laki-laki jika sudah waktu shalat jum'at, jika orang tua membiasakan anak untuk shalat jum'at maka jika hari jumat tanpa diperintah maka anak akan siap-siap untuk shalat jum'at. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa pembiasaan akan mempengaruhi karakter dan kepribadian anak.

4. Lingkungan yang Kondusif

Orang tua menciptakan suasana rumah yang Islami dengan menyediakan buku cerita Islami, mendengarkan ceramah agama, dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan. Interaksi dengan lingkungan sosial yang Islami, seperti mengikutsertakan anak dalam TPA atau kelompok pengajian anak.

Menurut pendapat Hafid yang mengatakan bahwa keluarga perlu untuk menciptakan suasana yang baik bagi anggota keluarganya.(Hafid, 2023). Dengan kata lain bahwa keluarga, sekolah ataupun lingkungan manakala mempunyai suasana yang Islami akan menjadikan pribadi anak lebih baik.

Karakter anak sedikit banyak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dengan menyediakan fasilitas keagamaan yang baik nantinya anak akan lebih senang belajar agama. Contoh fasilitas yang menyenangkan bagi anak adalah taman bermain Islami di lengkapi dengan suasana murotal Al-Quran yang di lantunkan setiap hari.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

1. Faktor Pendukung

Pemahaman agama orang tua: Orang tua yang memiliki pemahaman agama yang baik lebih percaya diri dalam mendidik anak secara Islami. Ketersediaan waktu: Orang tua yang meluangkan waktu untuk bersama anak lebih efektif dalam membentuk identitas agama. Lingkungan sosial yang mendukung: Komunitas Islami memberikan pengaruh positif dalam memperkuat pendidikan agama pada anak.

2. Faktor Penghambat

Orang tua yang sibuk sering kali kesulitan mengatur waktu untuk mendampingi anak. Sehingga anak merasa melampiaskan kekesalannya dengan cara yang lain misalkan mencari perhatian atau bermain dengan game.

Dengan anak bermain game online maka dengan tidak sadar anak terpapar konten media yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang dapat memengaruhi pembentukan identitas agama.

Sebagian orang tua tidak percaya diri mengajari anak terkait dengan agama. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan agama orang tua sehingga mengakibatkan ketidak percaya

diri muncul. Oleh sebab itu perlu wadah untuk mengatasi hal demikian, maka jalan terakhir yaitu memasukan anak ke Lembaga Pendidikan.

Suryana mengatakan bahwa, Lembaga formal mengajarkan sesuatu yang bersifat umum sedangkan lembaga non formal mengajarkan sesuatu yang khusus. (Suryana, 2013) berdasarkan jalan ini maka Lembaga Pendidikan Islam sebagai Langkah yang tepat untuk mengatasi keluhan orang tua terkait Pendidikan anak usia dini.

Strategi Orang Tua dalam Membentuk Identitas Agama Anak
 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menggunakan pendekatan integratif yang melibatkan pendidikan langsung (pengajaran), keteladanan, dan pembiasaan. Strategi ini konsisten dengan teori sosial Albert Bandura tentang *observational learning*, di mana anak belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang tua.

Pentingnya Keteladanan Orang Tua. Keteladanan menjadi faktor kunci dalam membentuk identitas agama. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang tua sebagai figur otoritatif. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya *uswah hasanah* (teladan yang baik).
Pengaruh Lingkungan Islami.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan Islami memperkuat upaya pembentukan identitas agama. Anak terbiasa dengan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam lebih mudah untuk memahami serta menginternalisasi identitas agama. Tantangan yang harus dihadapi dalam pembentukan identitas Agama diantaranya pengaruh media dan budaya luar menjadi tantangan utama bagi orang tua. Diperlukan pengawasan yang ketat dan strategi adaptif untuk mengarahkan anak tetap pada nilai-nilai Islam tanpa merasa terkekang.

Pembentukan identitas agama sejak dini sejalan dengan konsep pendidikan Islam, yang menekankan *tarbiyah* (pendidikan) sejak masa kanak-kanak. Proses ini bertujuan untuk membentuk insan kamil yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam pembentukan identitas agama anak. Pendidikan agama Islam pada anak usia dini dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan Islami di rumah. Dalam prosesnya, orang tua diharapkan mengenalkan nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan cinta kepada Allah serta Rasul-Nya.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan lingkungan pendidikan formal seperti lembaga pendidikan berbasis Islam dalam memperkuat pendidikan agama anak. Meskipun demikian, ada tantangan yang dihadapi, seperti kesibukan orang tua, pengaruh media, dan kurangnya pemahaman agama. Strategi integratif yang melibatkan pendidikan langsung, keteladanan, dan

pembiasaan dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Kesimpulannya, pembentukan identitas agama sejak dini adalah langkah penting untuk menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Hafid. (2023). Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan dalam Rumah Tangga, 6(02), 99–114.
- Indarwati, Sutrisno, Subroto, D. E., Maulani, G., Priyanti, N. Y., Fauziah, N. K., ... Susilawati, E. (2023). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.*
- Mardiyawati Yunus. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam, 30.
- Nurdiana, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak-anak Mereka. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 52–59.
<https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.36>
- Rohman, M., Naja, A. D., Ihsani, A. F. A., & Saputra, D. (2023). Efektivitas Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 60–70. Retrieved from
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/1230/813>
- Salim, & Syahrums. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan.
- Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). *Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Teori dan Praktik Pembelajaran). *UNP Press Padang*, 5(1), 15–30.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)